

IMPLEMENTASI *EDUTAINMENT*

**DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU GEMBONG
KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**



TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

SOIDALIYAH

(2052114015)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**



IMPLEMENTASI *EDUTAINMENT*

**DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU GEMBONG
KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

SOIDALIYAH
(2052114015)

Pembimbing:

Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

Dr. ESTI ZADUQISTIL, M.Si.
NIP. 1977121720060402002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOIDALIYAH
NIM : 2052114015
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : IMPLEMENTASI *EDUTAINMENT* DALAM
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA
DINI DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU
GEMBONG KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI *EDUTAINMENT* DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU GEMBONG KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Desember 2016

Yang menyatakan




SOIDALIYAH
NIM. 2052114015





NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tesis

Kepada :

Yth. Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : SOIDALIYAH

NIM : 2052114015

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI *EDUTAINMENT* DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
MUSLIMAT NU GEMBONG KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, Desember 2016

Pembimbing I,

Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

Pembimbing II,

Dr. ESTI ZADUQISTI, M.Si.
NIP. 197712172006040200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: www.stain-pekalongan.ac.id, Email: info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan

tesis saudara:

- Nama : SOIDALIYAH
NIM : 2052114015
Judul : IMPLEMENTASI *EDUTAINMENT* DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
MUSLIMAT NU GEMBONG KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN
Pembimbing : 1. Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.
2. Dr. ESTI ZADUQISTI, M. Si.

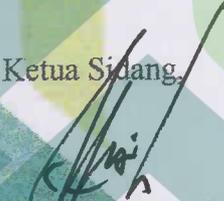
telah diujikan pada hari Kamis, 12 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 12 Februari 2017

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,


Dr. ESTI ZADUQISTI, M.Si.
NIP. 197712172006040200
Penguji Anggota,


Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.
NIP. 197607061998031001
Penguji Utama,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 196704211996031001


Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag.
NIP. 195507041981031006




Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI *EDUTAINMENT* DALAM
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI
TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU GEMBONG
KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN
PEKALONGAN

Nama : SOIDALIYAH

NIM : 2052114015

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :

Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.

Sekretaris/Pembimbing I :

Dr. ESTI ZADUQISTI, M.Si.

Penguji Utama :

Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag.

Penguji Anggota :

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

Diuji di Pekalongan pada tanggal 12 Januari 2017

Waktu : Pukul 14.30 – 16.00 wib

Hasil/ nilai : 75 / B

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

Abstract

Soidaliyah. 2052114015.2016. Judul Penelitian: “Implementasi *Edutainment* dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”. Tesis Pasca Sarjana Prodi PAI STAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. H. Muhlisin, M.Ag. dan Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.

Anak usia dini merupakan usia yang sangat kritis dimana sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan bagi kehidupan selanjutnya. Masa ini disebut masa prasekolah. Mereka mulai belajar memisahkan diri dari keluarga dan orangtuanya untuk memasuki suatu lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan taman kanak-kanak. Namun seringkali terlihat dijumpai anak-anak yang rewel karena harus berpisah sementara waktu dengan orang tuanya. Dalam rangka mengembangkan kemandirian ini, pihak sekolah berusaha untuk menyajikan kegiatan pembelajaran dengan metode *edutainment* yakni memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan? Bagaimanakah implementasi *edutainment* Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengembangkan kemandirian di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan? Bagaimanakah peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan *edutainment* yang berorientasi pada mengembangkan kemandirian anak-anak TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman. Tehnik analisis data ini menggunakan triangulasi data, untuk mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data menggunakan berbagai sumber data yang tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *edutainment* untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini sudah sesuai dengan misi dan tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong yaitu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Implementasi *edutainment* dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini: memiliki kepercayaan pada diri sendiri, memiliki motivasi instrinsik yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menjadi pilihannya, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta tidak tergantung pada orang lain.

Kata Kunci: *Edutainment*, Kemandirian, Anak Usia Dini.



Abstract

Soidaliyah. 2052114015. 2016. Research Title: "Implementation of Edutainment in Developing Early Childhood Independence in TK Muslimat NU Gembong Kedungwuni District of Pekalongan". Post-graduate thesis Prodi PAI STAIN Pekalongan. Supervisor: Dr. H. Muhlisin, M.Ag and Dr. Esti Zaduqisti, M.Sc.

Early childhood is a critical age which is passing through a process of growth and development for the next life. This period is called the preschool years. They began learning to separate themselves from the family and his parents to enter into a broader environment ie kindergarten environments. But often seen encountered children who are fussy having to part temporarily with his parents. In order to develop this independence, the school seeks to present learning activities with edutainment method that combines education and entertainment contents in harmony so that the learning activities fun. The problem of this research is How the independence of younger children in TK Muslimat NU Gembong Kedungwuni District of Pekalongan? How edutainment implementation of Early Childhood Education in developing self-reliance in TK Muslimat NU Gembong Kedungwuni District of Pekalongan? How are the opportunities and challenges in implementing the edutainment oriented to develop independence in children TK Muslimat NU Gembong Kedungwuni District of Pekalongan District ?.

This study uses qualitative descriptive research and field reseach (fieldwork). Data were collected through observation, documentation wawancara. Technical analysis of research data using the model of Miles and Hubberman. Technical analysis of this data using triangulation data, to direct the researcher to be in collecting data using a variety of available data sources.

The results showed that the implementation of edutainment to develop independence early childhood are in accordance with the mission and educational purposes kindergarten Muslimat NUGembong is to help students develop a range of both physical and psychological potentials which include moral and religious-value, social emotional, cognitive , language, physical motor skills, self-reliance and art to be ready to enter primary education. Implementation of edutainment to develop independence in early childhood: to have confidence in yourself, have a motivation intrinsic high, capable and courageous determine the our own choice , creative and innovative, responsible for accepting the consequences that an option, able to adapt to the environment and does not depend on the other.

Keywords: Edutainment, Independence, Early Childhood.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|------------------------------|
| ا | Alif | - | tidak dilambangkan |
| ب | bā | b | - |
| ت | tā | t | - |
| س | sā | s | s (dengan titik di atasnya) |
| ج | Jīm | j | - |
| ح | hā | h | (dengan titik di bawahnya) |
| خ | khā | kh | - |
| د | Dal | d | - |
| ذ | Žal | z | z (dengan titik di atasnya) |
| ر | rā | r | - |
| ز | Zai | z | - |
| س | Sīn | s | - |
| ش | Syīn | sy | - |
| ص | Šād | š | s (dengan titik di bawahnya) |
| ض | Dād | d | d (dengan titik di bawahnya) |
| ط | ṭā | t | t (dengan titik di bawahnya) |
| ظ | zā | z | z (dengan titik di bawahnya) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | g | - |
| ف | fā | f | - |





| | | | |
|---|--------|---|---|
| ق | Qāf | q | - |
| ك | Kāf | k | - |
| ل | lām | l | - |
| م | mīm | m | - |
| ن | nūn | n | - |
| و | wāwu | w | - |
| ه | Hā | h | - |
| ء | hamzah | ' | apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| ي | yā | y | - |

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

III. Tā marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.



VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*

مُؤْنِثٌ ditulis *mu'annaś*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآنُ** ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْبَعَةُ** ditulis *asy-Syī'ah*

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: **شَيْخُ الْإِسْلَامِ** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

~ Kedua orang tuaku K. H. Agus Mulyadi (alm) dan Barokah.

~ M. Masykur, suamiku, yang

senantiasa memberikan motivasi dan kedua anakku, Nurissa 'adah dan

M. Nail Sa'dain yang memberikan keceriaan dalam hidupku.

Semua pihak yang telah membantudalam penyusunan Tesis ini





MOTTO

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِقُوا (رواه البخاري)

“Mudahkanlah mereka jangan dipersulit, gembirakan dan jangan berbuat sesuatu yang menyebabkan mereka lari menjauhi kamu”. (HR. Bukhari)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik dan inayah kepada penulis. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW seiring dengan selesainya penulisan tesis dengan judul “IMPLEMENTASI *EDUTAINMENT* DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU GEMBONG KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN”.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada semua orang yang telah berjasa dalam membantu, membimbing, mengarahkan dan mensupport penulisan Tesis ini, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, ucapan tulus ikhlas yang tak terhingga dari penulis kepada:

1. Dr. H.Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Ketua STAIN Pekalongan, yang selalu menjadi panutan dan inspirasi.
2. Dr. H.Muhlisin, M.Ag. selaku Direktur Pasca Sarjana STAIN Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan support dalam penulisan tesis.
3. Dr. H.Imam Kanafi, M.Ag. selaku .Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana STAIN Pekalongan yang senantiasa memberikan semangat agar penulis tepat waktu dalam menyelesaikan penulisan tesis.
4. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. dan Dr. Esti Zaduqisti, M.Si. selaku pembimbing yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan, yang telah mendidik dengan semangat, sabar dan ikhlas.



6. Ibu Rohmatul ummah S.Pd. AUD selaku Kepala TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan beserta para guru dan staf yang telah membantu secara maksimal mendampingi penulis dalam pengambilan data-data penulisan tesis.
7. Bapak, Ibu Staf Akademik PPS STAIN Pekalongan yang selalu memberikan pelayanan administrasi secara maksimal.
8. Kedua orang tuaku K.H.AgusMulyadi (alm) dan Barokah.
9. M. Masykur, suamiku, yang senantiasa memberikan motivasi dan keduaanakku, Nurissa'adah dan M. Nail Sa'dain yang memberikan keceriaan dalam hidupku.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya penulis sendiri. Oleh karena itu penulis sangat mengharap masukan dan saran yang bersifat konstruktif apabila ada penulisan kata atau kesalahan yang ditemukan oleh pembaca demi kebaikan bersama.

Pekalongan, Januari 2017

Penulis,

SOIDALIYAH

NIM. 2052114015



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI | v |
| ABSTRAK | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| PERSEMBAHAN | xi |
| MOTTO | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Landasan Teori..... | 11 |
| 1. Kajian Pustaka..... | 11 |
| 2. Penelitian yang relevan..... | 14 |
| 3. Kerangka berpikir..... | 17 |
| F. Metode Penelitian..... | 25 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 34 |
| BAB II: EDUTAINMENT DAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI | 36 |
| A. <i>Edutainment</i> | 36 |
| 1. Pengertian <i>Edutainment</i> | 36 |
| 2. Karakteristik <i>Edutainment</i> | 38 |
| 3. Macam-macam <i>Edutainment</i> | 43 |
| B. Kemandirian anak usia dini | 64 |
| 1. Pengertian kemandirian anak usia dini..... | 64 |
| 2. Ciri-ciri kemandirian anak usia dini..... | 69 |
| 3. Faktor-faktor yang mendorong kemandirian anak usia dini..... | 69 |



| | |
|---|-----------|
| BAB III: KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU GEMBONG KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN | 73 |
| A. Gambaran Umum Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan..... | 74 |
| 1. Sejarah singkat Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong..... | 66 |
| 2. StrukturKepengurusan Taman Kanak-kanakMuslimat NU Gembong..... | 74 |
| 3. Alamat, PetaLokasidan Status Taman Kanak-kanakMuslimat NUGembong..... | 77 |
| 4. Status Taman Kanak-KanakMuslimat NU Gembong..... | 77 |
| 5. Visi, Misi, Tujuan Taman Kanak-KanakMuslimat NU Gembong..... | 78 |
| 6. KarakteristikKurikulum Taman Kanak-KanakMuslimat NU Gembong..... | 80 |
| 7. Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran..... | 81 |
| 8. KalenderPendidikandan Program Tahunan..... | 83 |
| B. Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan..... | 85 |
| 1. Memiliki kepercayaan pada diri sendiri..... | 86 |
| 2. Memiliki motivasi intrinsik yangtinggi..... | 87 |
| 3. Mampu dan berani menentukan pilihannya..... | 89 |
| 4. Kreatif dan inovatif..... | 90 |
| 5. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyerupai pilihannya..... | 91 |
| 6. Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya..... | 92 |
| 7. Tidak bergantung pada orang lain..... | 93 |
| C. Implementasi <i>Edutainment</i> di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong Kabupaten Pekalongan..... | 94 |
| 1. Bermain..... | 95 |
| 2. Bercerita..... | 97 |



| | | |
|------------|---|-----|
| 3. | Karyawisata..... | 99 |
| 4. | Demonstrasi..... | 101 |
| 5. | Bercakap-cakap..... | 102 |
| 6. | Proyek..... | 103 |
| 7. | Pemanfaatan komputer..... | 104 |
| BAB | IV:ANALISIS IMPLEMENTASI <i>EDUTAINMENT</i> DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU GEMBONG KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN..... | |
| | | |
| | | 10 |
| 6 | A. Analisis kemandirian anak usia dini di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan..... | 10 |
| 6 | B. Analisis implementasi <i>edutainment</i> pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan..... | 11 |
| 7 | C. Analisis tentang peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan <i>edutai nment</i> di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan..... | 12 |
| | | |
| 8 | BAB V: PENUTUP..... | 131 |
| | A. Kesimpulan..... | 131 |
| | B. Saran..... | 134 |



DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN (RPP)
DAFTAR RIWAYAT HIDUP





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.¹

Pada masa kanak-kanak awal, setelah memperoleh kepercayaan dari pengasuh mereka, anak mulai menemukan bahwa perilaku mereka adalah milik mereka sendiri. Mereka mulai menyatakan rasa mandiri atau otonomi mereka. Mereka menyadari kemauan mereka. Pada tahap ini, bila orangtua selalu memberikan dorongan kepada anak agar dapat berdiri di atas kedua kaki mereka sendiri, sambil melatih kemampuan-kemampuan mereka, maka anak akan mampu mengembangkan pengendalian atas otot, dorongan, lingkungan, dan diri sendiri (otonom).² Sebaliknya, jika orangtua cenderung menuntut terlalu banyak atau terlalu membatasi anak untuk menyelidiki lingkungannya, maka anak akan mengembangkan rasa malu dan ragu-ragu

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 18.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 43.

yang berlebihan tentang kemampuan mereka untuk mengendalikan diri mereka sendiri dan dunia mereka.³

Tahap otonomi versus rasa malu dan ragu-ragu memiliki implikasi yang penting bagi perkembangan kemandirian dan identitas selama masa remaja. Perkembangan otonomi selama tahun-tahun balita memberi remaja dorongan untuk menjadi individu yang mandiri, yang dapat memiliki dan menentukan masa depan mereka.⁴ Masa ini merupakan masa transisi dari masa sebelumnya yang sangat bergantung pada orang lain atau lingkungan sekitarnya menuju kemandirian, maka dukungan orang dewasa pada masa ini sangatlah penting untuk keberhasilan perkembangan anak menuju kemandirian.⁵

Kemandirian merupakan salah satu program dari enam program yang harus dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini yaitu program sosial emosional. Kompetensi yang dikembangkan adalah memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.⁶ Terdapat tiga indikator dari perilaku ini yaitu terbiasa tidak bergantung pada orang lain, terbiasa mengambil keputusan secara mandiri, dan merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dibantu seperlunya.⁷ Mengembangkan perilaku yang mencerminkan kemandirian

³*Ibid.*, hlm. 126.

⁴*Ibid.*, hlm. 126.

⁵Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 26.

⁶ Kemendikbud Dirjen Paud dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat PAUD, 2015), hlm. 14.

⁷ Kemendikbud Dirjen Paud dan Pendidikan Masyarakat, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Paud*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Paud, 2015), hlm. 35.



merupakan aspek yang paling sulit bagi sebagian anak. Hal ini dikarenakan, sejak dilahirkan anak hidup dalam ketergantungan, kemudian dia melampaui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan dan akhirnya terbentuklah rasa keagamaan pada dirinya.⁸

Oleh karena itu, kemandirian pada anak perlu dikembangkan sejak dini. Anak disini masih ragu-ragu dalam melakukan sesuatu, terkadang anak ingin melakukan sendiri tapi terkadang anak kembali kepada orang dewasa untuk minta bantuan. Pada masa ini, orang dewasa harus memberi kesempatan pada anak untuk melakukan sendiri apa yang diinginkan si anak, jangan dilarang atau disalahkan, berikan penguatan yang positif, biarkan mereka melakukan sendiri tetapi selalu siap jika mereka membutuhkan bantuan. Jika peran orang dewasa pada masa ini tidak tepat maka yang akan tumbuh pada diri anak adalah rasa tidak percaya diri dan perasaan malu untuk mencoba melakukan sesuatu. Oleh karenanya peran orang dewasa mengembangkan kemandirian sangatlah penting. Hal ini sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik dibidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian, ia mengambil manfaat dari pengalamannya, menambah kepercayaan pada

⁸Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama* (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 78.



dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Dia tidak manja, dan kedewasaan menjadi ciri khasnya.⁹

Anak-anak yang tidak dilatih mandiri sejak usia dini akan menjadi individu yang tergantung dengan orang lain sampai remaja, bahkan sampai dewasa nanti. Bila kemampuan-kemampuan yang seharusnya sudah dikuasai oleh anak di usia tertentu dan anak belum mau melakukannya, si anak bisa dikategorikan sebagai anak yang tidak mandiri.¹⁰

Anak usia dini merupakan usia yang sangat kritis dimana sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diberikan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun program layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD Sejenis, dan Taman Kanak-kanak (TK).

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Taman Kanak diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan

⁹ Jamal Abdurahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi* (Surabaya: CV Fitra Mandiri Sejahtera, 2006), hlm. 212.

¹⁰Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 36.



perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah kemandirian. Kemandirian anak bukanlah keterampilan yang muncul tiba-tiba tetapi perlu diajarkan pada anak sejak usia dini.

Kemandirian anak-anak yang belum berkembang secara optimal diantaranya yaitu kemandirian untuk memakai sepatu sendiri tanpa bantuan dari orangtua atau pengasuh, mencuci tangan sendiri, toilet training (membuka celana, memakai celana, membersihkan diri, dan menyiram kloset secara mandiri), membersihkan tumpahan makanan secara mandiri, serta membereskan mainan setelah selesai bermain.¹¹

Guru berpendapat bahwa ketika anak memasuki *playgroup* maka itu menjadi tahap awal pada anak dalam mengenal lingkungan yang baru di luar lingkungan sekolah, hal ini menjadikan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda sesuai dengan stimulus yang diperoleh sebelumnya di lingkungan rumah atau di lingkungan terdekat dengan anak selain lingkungan sekolah, sehingga guru kemampuan memandang perlunya untuk memfasilitasi hal tersebut agar setiap anak dapat mengoptimalkan kemampuan kemandiriannya sesuai dengan perkembangan usia dan kebutuhannya.¹²

Menanamkan kemandirian pada usia prasekolah sangatlah penting karena pada usia prasekolah, mereka mulai belajar memisahkan diri dari

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rahmatul Ummah, hari Sabtu, 27 Februari 2016 di ruang kelas TK B TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Rahmatul Ummah, hari Sabtu, 27 Februari 2016 di ruang kelas TK B TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.



keluarga dan orangtuanya untuk memasuki suatu lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan taman kanak-kanak. Namun seringkali dijumpai anak-anak yang rewel karena harus berpisah sementara waktu dengan orangtuanya. Kondisi demikian juga dialami beberapa anak di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni. Mereka masih merasa takut, pemalu, bahkan tidak mau melakukan tugasnya tanpa didampingi orangtuanya. Bahkan yang lebih mengkhawatirkan bila mereka tidak antusias dalam mengikuti kegiatan ataupun pembelajaran.¹³

Berdasarkan observasi awal yang berkaitan dengan perkembangan kemandirian anak usia dini yang berupa wawancara penulis dengan kepala sekolah TK Muslimat NU Gembong Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Hj. Umi Haniek, S.Pd. Paud, beliau menuturkan bahwasannya pengembangan kemandirian sangat penting dilakukan sejak usia dini. Hal ini akan berpengaruh pada kehidupan anak-anak di masa yang akan datang. Anak-anak yang sudah dilatihkan kemandirian sejak dini akan terbentuk generasi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dalam rangka mengembangkan kemandirian ini, pihak sekolah berusaha untuk menyajikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat anak-anak sehingga mereka merasa senang dan mereka tidak merasa sedang belajar walau sebenarnya mereka sedang belajar kemandirian.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Rahmatul Ummah, hari Sabtu, 27 Februari 2016 di ruang kelas TK B TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Umi Haniek, S.Pd.Paud pada hari Sabtu, 27 Februari 2016 jam 11.30 WIB di ruang tamu TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.



Permasalahan di atas, menjadikan pihak sekolah harus mengambil peran penting dalam ikut serta mengembangkan kemandirian anak. Oleh karena itu, guru harus cerdas dalam mengolah pembelajaran. Pembelajaran dengan metode *edutainment* menjadi pilihan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

Proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan.¹⁵ Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih mengedepankan kesenangan dan kebahagiaan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, belajar dilakukan dengan cara menyenangkan bukan sebaliknya membosankan dan dalam kondisi tertekan.¹⁶

Pembelajaran yang berlangsung menyenangkan membuat peserta didik belajar dengan nyaman dan antusias yang tinggi. Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar adalah mendesain pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik secara aktif mengikuti proses pembelajaran dan penuh semangat dari awal hingga akhir pembelajaran.

Dengan metode *edutainment* pembelajaran menjadi mengasyikkan dan menyenangkan sehingga mereka antusias untuk belajar dan hasilnya akan optimal. Adapun berbagai macam bentuk *edutainment* PAUD diantaranya

¹⁵Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 50.

¹⁶M. Fadhilah, *Edutainment Paud* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 4.



bermain, karya wisata, bercakap-cakap, demonstrasi, bercerita, proyek dan pemanfaatan komputer.¹⁷

Berbagai macam bentuk *edutainment* tersebut dapat diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan menerapkan berbagai macam bentuk *edutainment* PAUD yang tersebut di atas. Adakalanya pembelajaran menggunakan metode cerita, karya wisata, penggunaan komputer maupun dengan metode proyek. Juga tidak ketinggalan kegiatan bermain selalu ada pada kegiatan belajar di TK tersebut. Penerapan *edutainment* PAUD ini dalam rangka mengembangkan kemandirian anak usia dini. Dengan demikian dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini lebih dikatakan berhasil dengan *edutainment* PAUD. Dari uraian di atas dirasa perlu bagi peneliti untuk melakukan penelitian di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, karena TK tersebut merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menjadi alternatif pilihan masyarakat yang ada di sekitarnya, termasuk masyarakat di luar desa Gembong.

Penelitian ini dilaksanakan karena perlu adanya pembinaan anak-anak dari latar belakang yang berbeda-beda. Tingkat kemandirian anak-anak yang tidak sama antara satu anak dengan anak-anak yang lainnya. Masih ada anak-anak yang penakut, malu dan selalu minta bantuan orang lain. Namun, para pendidik TK Muslimat NU Gembong tidak tinggal diam, karena hal

¹⁷ Ratna Pangastuti, *Edutainment Paud* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 66.



tersebut dapat menghambat pengembangan kemandirian anak. Optimalisasi pengembangan kemandirian melalui *edutainment*, yang berupa pembelajaran dengan menerapkan berbagai ragam *edutainment* PAUD yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak sehingga mereka dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi *Edutainment* dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimanakah implementasi *edutainment* Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengembangkan kemandirian di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimanakah peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan *edutainment* yang berorientasi pada mengembangkan kemandirian anak-anak TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?



C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengeksplorasi implementasi *edutainment* Pendidikan Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
3. Untuk memetakan peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan *edutainment* yang berorientasi pada mengembangkan kemandirian anak-anak TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Secara Teoritik

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan sumbangan pada keilmuan pendidikan Islam tentang *edutainment*.
- b. Menambah pengetahuan baru yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian berikutnya pada aspek yang lain dalam pembelajaran anak usia dini.
- c. Menambah wawasan dalam implementasi pada pendidikan anak usia dini.



2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberi masukan pada guru bahwa metode *edutainment* dapat dipakai dalam proses pembelajaran anak usia dini.
- 2) Memberikan motivasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran melalui kreatifitas dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *edutainment*.

b. Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada pengelola satuan pendidikan anak usia dini tentang manfaat hasil penelitian implementasi *edutainment* dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

c. Bagi Dinas Pendidikan.

Memberi masukan kepada Dinas Pendidikan, khususnya yang membidangi pendidikan anak usia dini tentang manfaat hasil penelitian implementasi *edutainment* dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

d. Bagi Pengurus Muslimat NU Kabupaten Pekalongan

Khususnya Yayasan Pendidikan Muslimat (YPM) NU Bina Bakti Wanita, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pendidikan di bawah naungan YPM khususnya tentang *edutainment*.



E. LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi *edutainment* Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengembangkan kemandirian di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, maka peneliti telah mengadakan kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Edutainment adalah akronim dari gabungan kata *education* dan *entertainment*. *Edutainment* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan. Prinsip belajar berbasis *edutainment*, khususnya pada anak usia dini adalah pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, aman, nyaman dan membangkitkan semangat peserta didik.¹⁸

Beberapa karakteristik *edutainment* yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a. Konsep *edutainment* adalah suatu rangkaian pendekatan dalam pembelajaran untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

¹⁸M. Fadhilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 5.

¹⁹Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 62-63.



- b. Konsep dasar *edutainment* berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- c. Konsep *edutainment* menawarkan suatu sistem pembelajaran yang dirancang dengan satu jalinan yang efisien, meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.
- d. Dalam konsep *edutainment*, proses dan aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang ‘menakutkan’, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan. Interaksi edukatif ini akan membuahkan aktivitas belajar yang efektif dan menjadi kunci utama suksesnya sebuah pembelajaran.

Adapun bentuk-bentuk ragam dalam pembelajaran anak usia dini adalah bermain, karya wisata, bercakap-cakap, demonstrasi, bercerita, proyek dan pemanfaatan komputer.²⁰

Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Buku ini berisi tentang berbagai pandangan tentang anak, serta berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dalam buku ini dikenalkan pendidikan anak prasekolah dengan berbagai strateginya. Selanjutnya dibahas pula tentang pengaruh pendidikan usia dini bagi pendidikan Islam.²¹

Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-teori Pembelajaran Quantum. Buku ini berisi tentang konsep pembelajaran yang disebut konsep *edutainment*. Dalam buku ini membahas konsep

²⁰*Ibid.*, hlm. 66.

²¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).



pendidikan menurut Islam, mengidentifikasi konsep *edutainment*, dan merumuskan cara-cara menerapkannya dalam Islam.²²

Program Pendidikan Anak Usia Dini, menjelajahi kebutuhan pendidikan dan perkembangan unik dari setiap kelompok usia serta strategi terkini untuk mengembangkan profesi anak usia dini yang kompeten dan berpengetahuan.²³ Konsep karakter mandiri dan disiplin bagi anak usia dini serta peran orang tua dan guru PAUD dalam membentuk karakter tersebut.²⁴

Kreativitas dan strategi pengembangan anak-anak usia dini khususnya dalam ranah Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. Dalam buku ini juga disertakan contoh aplikasi strategi pengembangannya.²⁵ Metode-metode dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat mengarahkan pembacanya untuk memperoleh gambaran tentang pengertian, manfaat, tujuan dan sasaran penggunaan suatu metode bagi pendidikan anak Taman Kanak-kanak. Disamping itu, juga berisi informasi bagaimana cara merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan dengan menggunakan metode tersebut.²⁶

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau

²²Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UIN Suka, 2009).

²³George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (PAUD), Edisi Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 222.

²⁴Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

²⁵Yeni Rachmawati dan Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2010).

²⁶Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.



tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan, seperti perkuliahan anatar pelajar, perilaku agresif, dan perilaku menyimpang yang sudah mengarah pada tindak kriminal. Dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan serta kebiasaan belajar yang kurang baik.²⁷ Oleh karena pentingnya studi ini maka penelitian kualitatif pada proses pembelajaran di PAUD sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.²⁸

2. Penelitian yang relevan

Siti Solikhati, tesis UNY. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Menggunakan Pembelajaran Metode Dramatisasi di TK Sunan Gunungjati*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan dramatisasi yang dilaksanakan dapat mengembangkan kemandirian anak. Permainan yang digunakan dalam pembelajaran merupakan permainan aktif dan terbimbing yang memenuhi unsur: menyenangkan, spontan tanpa paksaan, berlaku pura-pura, memerankan sesuatu, aturan yang disetujui dan dipatuhi, aktif dan fleksibel. Hal ini dapat disimpulkan

²⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 189.

²⁸Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 67.



bahwa melalui metode dramatisasi dapat meningkatkan perkembangan kemandirian anak usia dini.²⁹

Ali Imron, Tesis UIN Sunan Kalijaga. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual AUD berbasis Edutainment di TK Qurrota A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta*. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi manusia yang dapat membimbing manusia menemukan makna hidup sesungguhnya. Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak maka perlu dirancang berbagai hal yang mengaktifkan anak sesuai perkembangannya. Kegiatan yang beragam dilakukan anak demi pengembangan sikap, kebiasaan, pemahaman dengan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Oleh karenanya dipandang perlu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini dengan berbasis *edutainment*.³⁰

M. Agung Hidayatullah, Tesis UIN Sunan Kalijaga. *Wawasan Agraris Penting Ditanamkan Sejak Dini*. Secara teoritis, pengupayaan alam sebagaimana adanya sejauh mungkin cukup esensial untuk membantu tumbuh kembang anak. Semakin bebas anak diperbolehkan berkembang semakin sempurna bentuk dan fungsi tertinggi yang akan mereka capai. Fakta empiris dilapangan juga mengatakan bahwa

²⁹Siti Solikhati, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Menggunakan Pembelajaran Metode Dramatisasi di TK Sunan Gunungjati", *Tesis Magister Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UNJ).

³⁰ Ali Imron, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual AUD berbasis Edutainment di TK Qurrota A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta", *Tesis Magister Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).



wawasan agraris sudah tepat diberikan pada anak sejak dini karena usia tersebut adalah jendela awal untuk melihat dunia.³¹

Fika Rinanda, mengungkapkan *Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Menggunakan Media Edutainment*. Penggunaan media *edutainment* dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui media *edutainment* dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang padapeserta didik.³²

Sofia Trisna, Tesis UNJ. *Pengembangan Model Pembelajaran TIK Berbasis E-Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD*. PAUD adalah jenjang pendidikan prasekolah yang mengantarkan anak menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada usia ini anak mengalami masa keemasan dalam tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, peran pendidik atau guru menjadi sangat penting sebagai pengasuh, pendamping dan pendidik bagi anak, sehingga anak memiliki kesiapan mental yang baik yang merupakan kunci keberhasilannya kelak. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru PAUD maka dipandang perlu untuk mengembangkan model pembelajaran TIK berbasis *E-Learning*.³³

³¹M. Agung Hidayatullah, “Wawasan Agraris Penting Ditanamkan Sejak Dini”, *Tesis Magister Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

³²Fika Rinanda, *Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Menggunakan Media Edutainment*.

³³Sofia Trisna, *Pengembangan Model Pembelajaran TIK Berbasis E-Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD*, *Tesis Magister Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UNJ).



Untuk memudahkan dalam melihat perbedaan kajian yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya untuk mendapatkan nilai orisinalitas dalam penelitian di lapangan nanti. Hal ini karena setiap penelitian akan dinilai dari segi orisinalitas yang dibuat oleh peneliti tersebut dan bukan hasil plagiasi dari peneliti lain. Orisinalitas penelitian tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan (Orisinalitas Penelitian)

| No. | Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|-----|-----------------|---|---|
| 1 | Siti Sholikhati | Meningkatkan Kemandirian Anak di Taman Kanak-Kanak. | Implementasi <i>edutainment</i> pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kemandirian dari aspek pembelajaran yang menyenangkan, perpaduan antara edukasi dan <i>intertainment</i> . Sedangkan Siti Sholikhati menggunakan pembelajaran metode dramatisasi. |



| | | | |
|---|--------------|---|---|
| 2 | Ali Imran | Pembelajaran berbasis edutainment pada pendidikan anak usia dini. | Tujuan penelitiannya untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini Sedangkan Ali Imran pengembangan spiritual anak usia dini. |
| 3 | Fika Rinanda | Penggunaan <i>edutainment</i> dalam kegiatan pembelajaran | Fokus penelitiannya pada efektifitas <i>edutainment</i> dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Sedangkan Fika Rinanda peningkatan pemahaman konsep bangun ruang dengan media <i>edutainment</i> . |
| 4 | Sofia Trisna | Sasaran penelitian lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini | Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode <i>edutainment</i> dan untuk mengembangkan kemandirian anak didik. Sedangkan Sofia Trisna model pembelajaran secara umum dan untuk meningkatkan kompetensi guru. |

| | | | |
|---|----------------------|---------------------------|--|
| 5 | M.Agung Hidayatullah | Pendidikan Anak Usia Dini | Pembelajaran dengan metode <i>edutainment</i> dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Sedangkan M.Agung Hidayatullah tentang wawasan agraris anak usia dini. |
|---|----------------------|---------------------------|--|

3. Kerangka berpikir

Kegiatan pembelajaran yang mengasyikkan dan menyenangkan salah satunya adalah pembelajaran dengan *edutainment*.³⁴ *Edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan.³⁵ Sedangkan prinsip belajar berbasis *edutainment* adalah pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, aman, nyaman dan membangkitkan semangat peserta didik.³⁶

Menjadikan sebuah pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan adalah sangat penting, karena belajar yang menyenangkan merupakan kunci utama bagi individu untuk memaksimalkan hasil yang akan diperoleh dalam proses belajar.

³⁴M. Fadhilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan* (Kencana: Jakarta, 2014), hlm. 7.

³⁵ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UIN Suka, 2009), hlm. 50.

³⁶ M. Fadhilah, *Op. cit.*, hlm. 5.



Bobbi De Porter dan Mike Hernacki mengangkat hal tersebut sebagai falsafah dasar yang harus dikembangkan dalam pembelajaran. Pembelajaran akan efektif, bila proses dan pelaksanaannya dilakukan dengan menyenangkan.³⁷ Senada dengan falsafah yang diangkat oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, maka Al-Syaibani, seorang pakar pendidikan Islam, memandang bahwa sangat penting membuat aktivitas pendidikan menjadi suatu proses yang menggembirakan dan menciptakan kesan yang baik pada peserta didik.³⁸ Pendapat ini berlandaskan firman Allah:

قُلْ يَا بَادِيَّ الدِّينِ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ ٥٣

Artinya: *Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah."*³⁹ (QS. Az-Zumar: 53)

Al-Syaibani menafsirkan ayat di atas sebagai berikut:

“Katakanlah wahai hamba-Ku yang berlebih-lebihan terhadap diri mereka, jangan kamu putus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya amal yang paling disukai Allah adalah memasukkan kegembiraan di hati mukmin.”⁴⁰ Penjelasan dari Al-Syaibani ini sejalan dengan sabda Rasulullah yang menyatakan bahwa menggembirakan hati orang beriman adalah merupakan sebuah perbuatan yang bernilai tinggi.

³⁷ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Unleashing The Genius In You* (New York, 1992), hlm. 8.

³⁸ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 319.

³⁹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), dalam QS. az-Zumar: 53, hlm. 370.

⁴⁰ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani Al-Syaibani, *Op. cit.*, hlm. 325.





Artinya: “Manusia yang dicintai Allah ialah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain. Perbuatan yang paling utama ialah memasukkan rasa gembira ke dalam hati orang yang beriman”.⁴¹

Penerapan *edutainment* dalam PAUD ada berbagai ragam bentuk kegiatan. Adapun macam-macam *edutainment* tersebut diantaranya sebagai berikut:⁴²

- a. Bermain
- b. Bercakap-cakap
- c. Karya wisata
- d. Demonstrasi
- e. Bercerita
- f. Proyek
- g. Pemanfaatan komputer

Penerapan berbagai macam *edutainment* tersebut dalam upaya mengembangkan kemandirian anak usia dini. Mereka tidak selalu bergantung pada orang lain. Walaupun dalam teori pertumbuhan agama pada anak yang dikemukakan oleh W.H. Thomas melalui teori Four Wishes, bahwa manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki 4 macam keinginan yaitu; keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan

⁴¹ Ibnu Hajar al-Asqalany, *Nashailul 'Ibad* (Beirut: Dar al-Basyair, 1987), hlm. 714.

⁴²Ratna Pangastuti, *Edutainment Paud* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 66.

pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapat tanggapan (*response*), dan keinginan untuk dikenal. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka ketika bayi dilahirkan selalu dalam kondisi ketergantungan.⁴³

Oleh karenanya kemandirian pada anak perlu dikembangkan sejak usia dini. Rasulullah sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik dibidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian, ia mengambil manfaat dari pengalamannya, menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Dia tidak manja, dan kedewasaan menjadi ciri khasnya.⁴⁴

Karena pada akhirnya nanti masing-masing individu adalah yang dimintai pertanggung jawaban atas apa yang di perbuatnya di dunia. Firman Allah yang termaktub dalam Al-Quran surat Al-Mudasir ayat 38 menyebutkan:

ذُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينًا ۚ ۝ ٣٨

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”⁴⁵ (QS. al-Mudatsir: 38)

⁴³ Noer Rahmah, *Pengantar Psikologi Agama* (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 94.

⁴⁴ Jamal Abdurrahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi* (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera, 2006, hlm. 212.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), dalam QS. az-Mudasir: 38, hlm. 460.



Selanjutnya dalam surat Al-Mukminun ayat: 62 disebutkan:

وَلَا نَكْفِئُ نَفْسًا وَلَا وُسْعَهَا لَأَيُّ كِتَابٍ يَنْطِقُ بِأَقْوَامٍ هُمْ لَا يُظْمُونَ ٦٢

Artinya: “Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya.”⁴⁶ (QS. al-Mukminun: 62)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu itu sendiri. Karena itu individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain. Kemandirian dan kebebasan merupakan dua unsur yang menciptakan generasi muda yang mandiri.⁴⁷ Keduanya merupakan asas bangunan Islam. Rasulullah membiasakan anak untuk bersemangat dan mengemban tanggung jawab. Tidak mengapa anak disuruh mempersiapkan meja makan sendirian. Ia akan menjadi pembantu dan penolong bagi yang lainnya. Daripada anak menjadi pemalas dan beban bagi orang lain.⁴⁸

Kemandirian anak perlu dilatihkan dan dikembangkan. Ada upaya-upaya yang harus dilakukan ketika menginginkan anak tumbuh mandiri. Dan upaya tersebut harus dilakukan setahap demi setahap agar apa yang diharapkan dapat terwujud.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 276.

⁴⁷ al-Khusaini Abdul Majid Hayyin, *Pendidikan Anak menurut Islam* (Bandung: Sinar Baru Al Gasindo, 1994), hlm. 79.

⁴⁸ Jamal Abdurrahman, *Op. cit.*, hlm 215.





Kemandirian anak usia dini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁹ memiliki kepercayaan pada diri sendiri, memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menjadi pilihannya, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tidak tergantung pada orang lain.

Beberapa ciri kemandirian anak usia dini yang tersebut di atas, akan muncul pada berbagai ragam bentuk *edutainment* yang diterapkan pada pembelajaran PAUD. Misalnya, pada metode bermain, sebagaimana dalam teori Froebel yang menyatakan bahwa bermain sangat penting dalam belajar. Bermain juga dapat membentuk belajar yang efektif karena dapat memberikan rasa senang, sehingga dapat menimbulkan motivasi intrinsik anak untuk belajar. Motivasi intrinsik tersebut terlihat dari emosi positif anak yang ditunjukkan melalui rasa ingin tahu yang besar terhadap kegiatan pembelajaran.⁵⁰

Metode karya wisata juga dapat diterapkan pada PAUD dalam mengembangkan kemandirian anak. Berkarya wisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi. Anak akan dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri dan sekaligus anak dapat

⁴⁹Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 33-34.

⁵⁰Mohammad Faziddin, *Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 13.

melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka.⁵¹ Disinilah anak-anak akan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tidak tergantung pada orang lain. Demikian halnya pada metode proyek yang diterapkan pada PAUD.

Penerapan metode proyek ini dapat melatih anak-anak menjadi kreatif dan inovatif, berani menentukan pilihan serta bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menjadi pilihannya. Begitu juga dalam pemanfaatan komputer untuk membantu pembelajaran anak usia dini. Pemanfaatan komputer pada PAUD biasanya menggunakan CD interaktif. Metode yang ditampilkan CD interaktif pun bermacam-macam ada yang menggunakan metode bernyanyi, bercerita, permainan atau bahkan kombinasi dari beberapa metode dan tentunya dikemas secara interaktif sehingga terdapat keterlibatan terhadap diri anak.⁵²

Pembelajaran melalui CD interaktif dapat menjadikan anak lebih kreatif dan inovatif, serta berani menentukan pilihan. Bentuk *edutainment* PAUD berikutnya adalah bercakap-cakap dan bercerita. Kedua metode tersebut sangat baik untuk melatih rasa percaya diri anak. Dengan bercakap-cakap maka dapat meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif; menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan.⁵³ Dengan demikian telah nampak bahwa penerapan berbagai ragam bentuk *edutainment*

⁵¹Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 89.

⁵²Ratna Pangastuti, *Edutainment Paud* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 69.

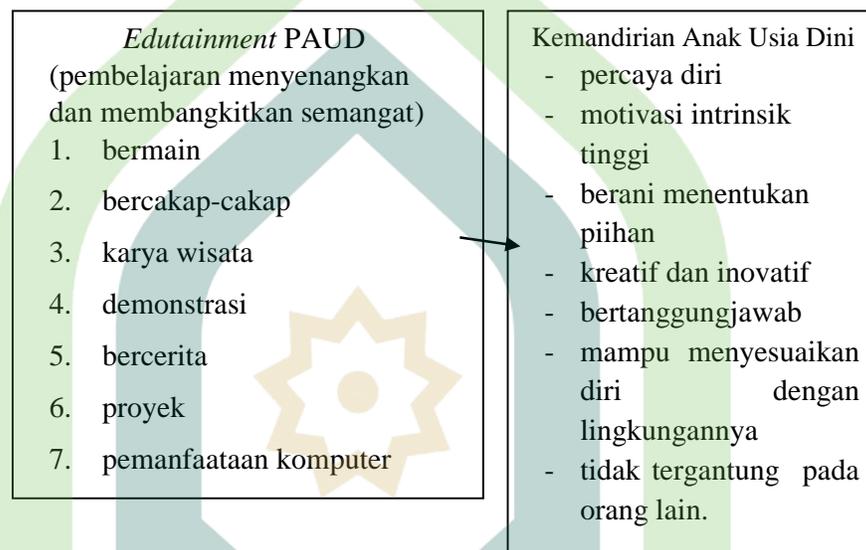
⁵³Moeslichatoen, *Op. cit.*, hlm. 95.



PAUD dapat mengembangkan kemandirian anak. Untuk lebih jelasnya, tentang implementasi *edutainment* PAUD dalam mengembangkan kemandirian dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1

***Edutainment* PAUD dalam mengembangkan Kemandirian**



F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*, yaitu peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “*in situ*”. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait dengan pengamatan-berperan serta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan analisis dalam berbagai cara.⁵⁴

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 26.



Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian di TK Muslimat NU Gembong Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini karena dalam penelitian ini sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural condition*. Untuk maksud ini peneliti menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau merubahnya. Itulah sebabnya pada awal-awal perkenalan dengan responden sebaiknya tidak mengatakan langsung apa maksud dan tujuan penelitiannya tetapi baru menciptakan kondisi *normal raport*.⁵⁶

Lingkungan alamiah (*natural setting*); cenderung mengumpulkan data di lapangan dimana partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka bertingkah laku dalam konteks natural yang menjadi konteks utama penelitian ini.⁵⁷

Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai informasi yang ada dilapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan informasi yang baik mengenai Implementasi *Edutainment* TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 5.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.16.

⁵⁷ John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 261.

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi 2, yakni:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung berkaitan tentang obyek penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah peserta didik, kepala sekolah dan guru.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber pendukung.⁵⁹ Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah, orang tua, HIMPAUDI, dan masyarakat buku-buku yang mendukung teori penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data melibatkan empat jenis strategi, yang berupa:⁶⁰

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan informasi kita memperoleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh

⁵⁸ Ibnu Hajar, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 83.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 91.

⁶⁰ John W. Creswell, *Op.cit.*, hlm. 267.



dengan metode lain.⁶¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum mengenai Implementasi *edutainment* dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Observasi dilakukan secukupnya dan hasil observasi dicatat secara sistematis berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan tesis ini.

Hal-hal yang diobservasi adalah kegiatan belajar mengajar (KBM) di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong serta kegiatan anak di luar KBM.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek atau informan penelitian untuk mendapatkan jawaban.⁶²

Peneliti melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan yang terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam atau delapan partisipan (dilakukan pada sekelompok orang tua yang sedang menunggu putra-putrinya bersekolah). Wawancara dilakukan tidak terstruktur (*unstructure*) dan bersifat terbuka (*open-*

⁶¹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 106.

⁶² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.



ended) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan. Dalam wawancara disiapkan garis besar pertanyaan untuk kemudian dikembangkan ketika proses wawancara berlangsung. Hal ini untuk kemudian jawaban yang alamiah dari para partisipan. Wawancara ditujukan bagi kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua siswa, HIMPAUDI, dan masyarakat disekitar TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan lain-lain.⁶³ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum, meliputi proses kegiatan belajar, materi ajar, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan anak-anak, data keadaan dan lain-lain. Dokumen-dokumen yang peneliti perlukan dalam penelitian ini berupa RKH, catatan harian guru, foto-foto kegiatan, majalah sekolah, dan check list keaktifan peserta didik di kelas maupun di luar kelas.

Berbagai data yang diperlukan berupa data sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong, letak geografi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, SKH (satuan kegiatan harian), catatan lapangan, dan arsip yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁶³ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 174.



4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.⁶⁴

Langkah 1. mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan perolehan data lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam ini adalah hasil wawancara dengan guru selaku pengajar dan TK Muslimat NU Gembong Kabupaten Pekalongan tentang implementasi *edutainment* dan kemandirian anak usia dini. Kemudian dari hasil observasi yang berkenaan dengan tempat dan kegiatan belajar mengajar berlangsung di TK Muslimat NU Gembong Kabupaten Pekalongan, yang terakhir adalah dokumentasi berupa pengambilan gambar kegiatan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penelitian.

Langkah 2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sence* atas informasi yang diperoleh dan mereflesikan maknanya secara keseluruhan. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul peneliti mulai mengambil hipotesis secara menyeluruh.

⁶⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, edisi terjemah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 274.



Langkah 3. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data.

Coding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memakainya, langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori. Dalam tahap ini peneliti memilah data dan informasi yang penting, sekiranya data tersebut tidak diperlukan maka data tersebut tidak dipakai dalam penyusunan hipotesis berikutnya.

Langkah 4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Pemilihan data yang diwujudkan dalam bentuk deskripsi yang merupakan hipotesis selanjutnya (hipotesis yang sudah diperbarui).

Langkah 5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini kan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif. Hipotesis yang telah tersusun akan dibahas kembali dalam bentuk narasi yang relevan dengan tema penelitian.

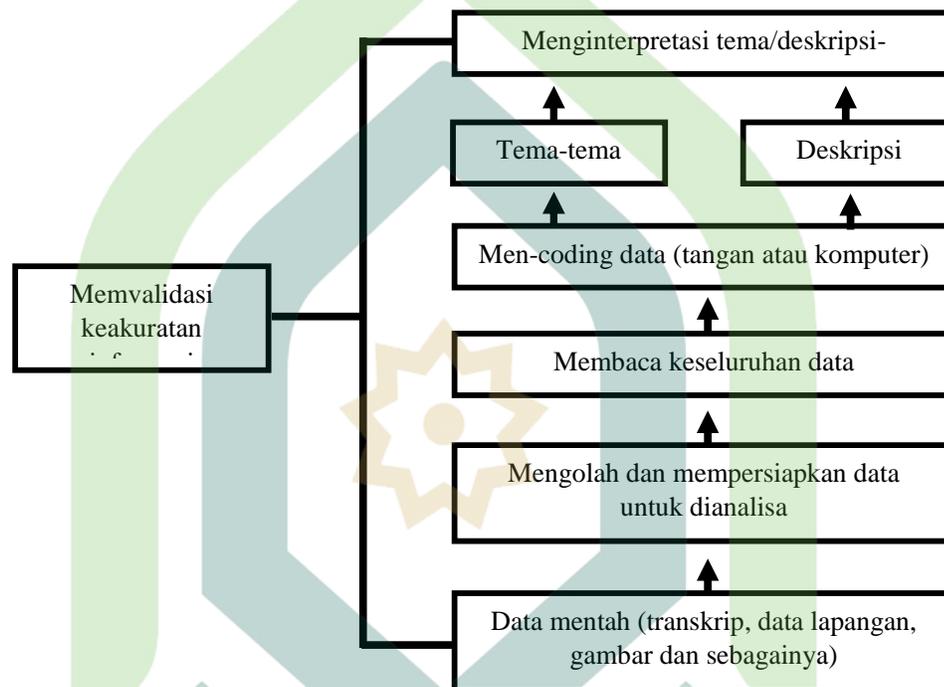
Langkah 6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data. Hipotesis yang dituangkan dalam bentuk narasi akan dikembangkan sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan peneliti guna untuk menambah dan memperluas pembahasan dalam tema penelitian.



Data yang diperoleh dari lapangan baik yang berupa data primer dan data sekunder kemudian dianalisis. Analisis data yang telah diperoleh dapat digambarkan sebagai berikut:⁶⁵

Gambar 1.2

Analisis data dalam Penelitian Kualitatif menurut John W. Creswell



Dari gambar tersebut diatas dapat diketahui bahwa proses analisis data diperoleh dari data mentah yang didapatkan dari lapangan yang berupa transkrip, data lapangan, gambar, dan sebagainya. Data mentah tersebut diolah dan dipersiapkan secara matang untuk dianalisis. Pada proses analisis data yang perlukan ketelitian dalam membaca data agar tidak terjadi kesalahan persepsi.

⁶⁵John W. Creswell, *Op.cit.*, hlm. 277.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II *Edutainment* Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi definisi *edutainment*, karakteristik *edutainment* dan macam-macam *edutainment* Pendidikan Anak Usia Dini dan kemandirian yang meliputi: definisi kemandirian, ciri-ciri kemandirian dan faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kemandirian.

BAB III Implementasi *Edutainment* Pendidikan Anak Usia Dini dan Kemandirian di Taman Kanak-kanak Muslimat NU meliputi: Gambaran Umum, kemandirian anak usia dini di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong, implementasi *edutainment* Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

BAB IV Analisis Implementasi meliputi analisis kemandirian anak usia dini di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong, analisis implementasi *edutainment* Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong, dan analisis tentang peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan *edutainment* di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab demi bab yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan dari implementasi *edutainment* dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Gembong sebagai berikut:

1. Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur ketrampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Gembong dapat dilihat pada sikap dan tingkah laku anak yang sesuai dengan ciri-ciri kemandirian anak usia dini, baik pada waktu kegiatan belajar maupun bermain. Adapun ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi memiliki kepercayaan kepada diri sendiri; sikap ini bisa dilihat dari keberanian anak tampil di depan teman-temannya misalnya berani memimpin do'a pagi sebelum masuk kelas, memiliki motivasi instrinsik yang tinggi; sikap ini nampak ketika anak-anak bermain dengan perasaan senang, mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri; hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk dapat memilih dan menentukan kegiatan manakah yang akan diikuti terlebih dahulu, kreatif dan inovatif; sikap ini nampak pada bentuk kreatifitas anak pada saat mewarnai gambar ataupun pada saat bermain balok, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya; sikap ini dapat dilihat ketika mereka merapikan dan



mengembalikan alat peraga yang telah mereka gunakan ke tempat semula, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya; hal ini nampak pada sikap toleransi ataupun kepedulian anak-anak dengan sesama teman, serta tidak bergantung kepada orang lain; sikap ini bisa dilihat pada kegiatan makan bersama yang dilakukan setiap hari di TK Muslimat NU Gembong.

2. Dalam membentuk kemandirian anak usia dini, diperlukan rangsangan serta dorongan untuk bereksplorasi secara berulang-ulang. Oleh karenanya, dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Gembong menggunakan *edutainment* dalam pembelajaran. Implementasi *edutainment* PAUD di TK Muslimat NU Gembong dapat dilihat pada berbagai macam kegiatan sebagai berikut: bermain; kegiatan bermain ada 2 macam *indoor* dan *outdoor*, bercakap-cakap; topik atau tema dari kegiatan bercakap-cakap diantaranya tentang tema keluargaku, tema pekerjaan, tema kendaraan, tema binatang, tema tumbuhan, tema makanan dan minuman, karya wisata; melalui karya wisata anak mendapat kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan yang menarik perhatiannya, rasa ingin tahunya dan mengadakan pengamatan serta kajian terhadap yang dihadapinya secara langsung, demonstrasi; Kegiatan demonstrasi dapat memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi pada anak sehingga anak tertarik dan tertantang untuk melakukannya, bercerita; yang perlu diperhatikan dalam kegiatan bercerita adalah bagaimana mengemas cerita sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan gairah



belajar anak, memberi semangat anak, menimbulkan rasa ingin tahu anak, proyek; Kegiatan proyek gunung berapi yang diterapkan di TK Muslimat NU Gembong ini dapat meningkatkan motivasi anak. Belajar dengan metode proyek membuat anak menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang ada. Penerapan berbagai macam *edutainment* tersebut dapat mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Gembong. Akan tetapi ada satu *edutainment* yang belum maksimal pelaksanaannya yaitu pemanfaatan komputer. Hal ini dikarenakan terbatasnya sarana yang tersedia.

3. Peluang dan hambatan dalam mengimplementasikan *edutainment*. Peluang dalam mengimplementasikan *edutainment* di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedunguni Kabupaten Pekalongan adalah gairah, keceriaan, dan antusias nak-anak dalam mengikuti segala kegiatan pembelajaran kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajaran, tersedianya alat dan fasilitas yang lengkap kecuali komputer dan lingkungan sekitar serta bahan-bahan limbah yang tidak terpakai untuk dimanfaatkan mendesain kegiatan *edutainment*. Sedangkan Tantangan dalam mengimplementasikan *edutainment* di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedunguni Kabupaten Pekalongan yaitu perbedaan tingkat kreativitas yang dimiliki masing masing guru dan Adanya sebagian ortu salah persepsi, dan menganggap *edutainment* hanya bermain saja. Sebagian mereka ingin anaknya cepat bisa membaca berhitung dan mencapai beberapa target akademik lainnya.



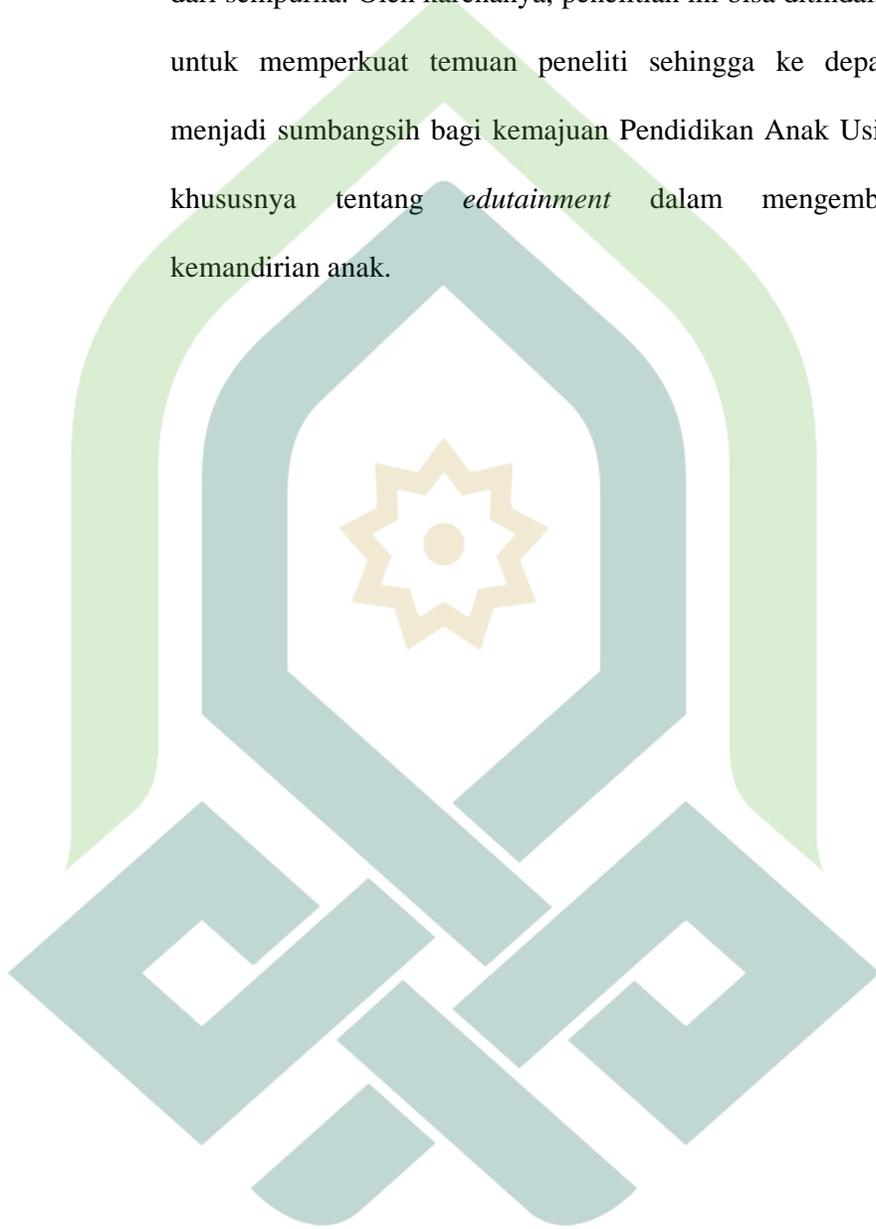
B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang implementasi *edutainment* dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU Gembong, maka ada beberapa saran yang penulis tujukan hal yang menjadi harapan penulis dan sekaligus sebagai saran yang ditujukan kepada para guru, orang tua dan praktisi pendidikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar yang baik dengan menggunakan *edutainment* PAUD diperlukan persiapan penguasaan materi dengan baik, meningkatkan kreativitas, pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan meningkatkan kemandirian anak.
2. Bagi orang tua, untuk dapat mengembangkan kemandirian anak secara maksimal maka orang tua harus ikut berpartisipasi dan memberi pendampingan kepada anak terhadap kegiatannya terutama yang berkaitan dengan kemandirian anak.
3. Kepada para praktisi pendidikan, agar mengupayakan berbagai macam kegiatan ataupun pelatihan untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan serta kreativitas guru terutama yang berkaitan dengan *edutainment* PAUD.



4. Bagi peneliti, jangan merasa cukup dengan apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, karena penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, penelitian ini bisa ditindak lanjuti untuk memperkuat temuan peneliti sehingga ke depan bisa menjadi sumbangsih bagi kemajuan Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya tentang *edutainment* dalam mengembangkan kemandirian anak.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal. 2006. *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*. Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2006. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadhilah, M. 2014. *Edutainment Paud*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Faziddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamruni. 2009. *Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Suka.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2014. *Metode Edutainment*. Jakarta: Diva Press.
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hayyin, al-Khusaini Abdul Majid. 1994. *Pendidikan Anak menurut Islam*. Bandung: Sinar Baru Al Gasindo.
- Hidayatullah, M. Agung. "Wawasan Agraris Penting Ditanamkan Sejak Dini". *Tesis Magister Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Imron, Ali. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual AUD Berbasis Edutainment di TK Qurrota A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta". Tesis Magister Pendidikan Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat.
- Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Indeks.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pangastuti, Ratna. 2014. *Edutainment PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwi Lestari, 2013. *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Porter, Bobbi De dan Mike Hernacki. 1992. *Quantum Learning: Unleashing The Genius In You*. New York.
- Rahmah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras.
- Rachmawati, Yeni dan Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Rinanda, Fika. *Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Menggunakan Media Edutainment*.
- S. Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Santrock, John W. 2007. *Child Development*. Yogyakarta: Erlangga.
- Solikhati, Siti. “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Menggunakan Pembelajaran Metode Dramatisasi di TK Sunan Gunungjati”, *Tesis Magister Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UNJ.
- Trisna, Sofia. *Pengembangan Model Pembelajaran TIK Berbasis E-Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD*”. *Tesis Magister Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UNJ.
- Wahyudin, Uyu dan Mubiar Agustin. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yanti, Lusi Nur. 2008. *Psikologi Anak*. Klaten: Ikapi.





BIODATA PENULIS

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Soidaliyah
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 1 Maret 1978
Alamat : Ambokembang Gg VI No. 421 Kedungwuni Kab. Pekalongan
No. Telepon/HP : 085742821477

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Tahun Lulus 1990
 - b. SMP Tahun Lulus 1993
 - c. MA Tahun Lulus 1996
 - d. Diploma Tahun Lulus 2005
 - e. Sarjana Tahun Lulus 2011
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pelatihan Kecakapan Hidup
 - b. Kursus Komputer

C. RIWAYAT KELUARGA

Nama Ayah : Agus Mulyadi
Nama Ibu : Barokah

D. RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Tenaga Pengajar di MIWS Ambokembang 02
- b. Kepala TPQ Miftakhul Ulum 03 Ambokembang

Hormat saya,

Soidaliyah